

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI METODE BERVARIASI PADA KELAS 8 B SMPN 1 SAMPOLAWA*****EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN PASSING FUTSAL GAME THROUGH VARIED METHODS IN CLASS 8 B SMPN 1 SAMPOLAWA*****Rahmad<sup>1</sup>, Muhammad Janwar<sup>2</sup>, Ferawati<sup>3</sup>, Aminuddin<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Megarezky[\\*rahmadgorgo@gmail.com](mailto:*rahmadgorgo@gmail.com)

Received:xxxxxxxxx.;Revised: xxxxxxxxxxxx, Accepted : xxxxxxxxxxxx;

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan futsal melalui metode bervariasi pada kelas 8 B SMPN 1 Sampolawa Sulawesi Tenggara. Penelitian yang digunakan adalah PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa siklus 1 dan siklus 2. Dari 26 jumlah siswa, 15 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan persentase 57,69% dan siswa yang berada pada kategori tuntas 11 siswa dengan persentase 42,31%. Nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 74. Pada siklus 2 terdapat 2 siswa yang mencapai kategori tidak tuntas dengan persentase 7,69% sedangkan 24 siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 92,31% dengan nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 88. Sehingga dapat dilihat kemampuan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Futsal; Passing**Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of passing in futsal games through various methods in class 8 B of SMPN 1 Sampolawa, Southeast Sulawesi. The research used is PTK. Data collection techniques using tests, documentation, and observation. The results showed that the students' abilities in cycle 1 and cycle 2. Of the 26 students, 15 students reached the incomplete category with a percentage of 57.69% and students who were in the complete category 11 students with a percentage of 42.31%. The average value in cycle 1 is 74. In cycle 2 there are 2 students who reach the incomplete category with a percentage of 7.69% while 24 students are in the complete category with a percentage of 92.31% with an average score in cycle 2 namely 88. So that it can be seen that the ability of students in cycle 1 and cycle 2 has increased.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Futsal; Passing

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah proses peningkatan kualitas hidup. Saya berharap pendidikan ini akan membantu orang memahami apa itu hidup. Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk memperbaiki kurikulum nasional dari waktu ke waktu (Siregar et al., 2018).

Guru harus mengikuti kurikulum dalam kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa siswa mencapai standar kecakapan dalam setiap mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus kreatif dan inovatif dalam metode pengajarannya, baik dalam penggunaan media, dalam strategi dan pendekatan pengajarannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan adalah tugas sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya dan memiliki kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, masyarakat dan negara. Misinya adalah mendidik masyarakat dan mempopulerkan budaya bangsa.

Salah satu prinsip pendidikan yang diajarkan di SMPN 1 Sampolawa adalah pendidikan jasmani, di mana dalam pendidikan jasmani terdapat salah satu permainan futsal. Dalam permainan futsal ada banyak elemen yang harus anda hadapi secara fisik, teknis dan mental, salah satunya adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan *passing*. Teknik dasar *passing* merupakan teknik dasar yang paling banyak digunakan dalam permainan futsal di mana tujuannya adalah untuk memancing atau mengoper bola kepada teman.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan futsal dilakukan secara tatap muka dan praktek. Dan masalah yang saya temukan khususnya permainan futsal di kelas 8 B SMPN 1 Sampolawa menunjukkan bahwa ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam permainan futsal khususnya pada materi *passing* yaitu 1. peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mempraktekan teknik dasar *passing*, karena siswa lebih senang langsung melakukan permainan futsal daripada melakukan teknik dasar terlebih dahulu, 2. Masih banyak yang kurang baik dan benar dalam melakukan *passing*, 3. Sedikitnya materi *passing* yang diterima oleh siswa dikarenakan banyaknya teknik yang harus dikuasai siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar *passing*. Sehingga masalah tersebut harus segera diatasi agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran futsal khususnya materi *passing* siswa juga memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal, itu terlihat pada pola pencapaian yang diperoleh siswa, serta pola gerakan pada saat melakukan teknik dasar *passing*. Dari 26 siswa ada 8 siswa atau 31% yang dapat melakukan *passing* dengan benar dan 18 siswa atau 69% yang belum menguasai *passing*, sedangkan nilai ketuntasan yaitu KKM 75. Untuk mengatasi hal yang dialami siswa pada pembelajaran futsal, guru memberikan perlakuan berupa tugas tertulis dan penguasaan latihan teknik dasar *passing* per individu di luar pelajaran ataupun di rumah (Awaluddin, 2013).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Harsono, 1988) bahwa "Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental". Keempat aspek ini mutlak harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk pemain futsal.

## Tehnik-Tehnik Bermain Futsal

### 1. Kontrol Bola

Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain (Haris et al., 2020).

### 2. (Passing) Mengumpan

Umpanan dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpanan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya (Boronsen, 2021).

### 3. (Dribbling) Menggiring

Untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal:

#### a) (Dribbling) menggunakan kaki bagian luar

Dengan teknik ini jika menggunakan kaki kanan pemain futsal dapat mengecoh ke sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kanan bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

#### b) (Dribbling) menggunakan kaki bagian dalam

Dengan teknik ini pemain futsal dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan lawan apabila menggunakan kaki kanan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kiri bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

#### c) (Dribbling) menggunakan bagian punggung kaki

Dribbling menggunakan bagian punggung kaki adalah dapat menggiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Akan tetapi teknik ini kurang efektif untuk mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebelah kanan.

### 4. (Shooting) Menendang Keras

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

#### a. Kecepatan

Ciri dari permainan futsal adalah kecepatan, maka pemain futsal dituntut cepat dalam mengalirkan bola, bergerak mencari ruang untuk menerima umpan, dan bereaksi, karena dengan pergerakan yang cepat, seorang pemain futsal akan dapat mengecoh lawan dan dalam melakukan penjagaan serta juga dapat dengan cepat menyusun formasi baik itu ketika melakukan penyerangan ataupun ketika bertahan. Oleh karena itu kecepatan harus mutlak dikuasai sebagai salah satu teknik dasar futsal (Cakrawijaya et al., 2021).

#### b. Fisik

Karena dalam permainan futsal dituntut banyak bergerak, berlari dengan kecepatan, maka dibutuhkan fisik yang bugar, karena tanpa fisik yang baik sangat sulit seorang pemain futsal menjalani pertandingan dengan tempo tinggi.

Dari sinilah guru harus lebih kreatif dalam mengajarkan berbagai gerak dasar dalam permainan futsal, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai, sportifitas dan kerjasama (Aminuddin, 2020). Disini peneliti akan menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran futsal. Penerapan variasi belajar yang dilaksanakan oleh guru dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu. Jenuh merupakan masalah yang selalu terjadi dimana-mana dan orang selalu berusaha menghilangkannya, bosan terjadi jika seseorang selalu melihat, merasakan, mengalami peristiwa yang sama secara berulang-ulang, maka dari itu metode bervariasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran futsal dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

Variasi dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan motivasi siswa yang beragam, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Rinaldi & Syawal Rohadi, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi adalah cara penyajian hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu, yang dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari satu cara ke cara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang dikenal di lingkungan sekolah yaitu, Penelitian Ruang Kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik mengajar serta melakukan refleksi dan kemudian mempraktekkan secara sistematis terhadap berbagai persoalan yang ada di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2016: 194) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan siklus atau siklus tindakan yang berkesinambungan, diikuti dengan siklus atau siklus tersebut paling sedikit dua kali. Setiap siklus dimulai dengan empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana dari siklus pertama diketahui kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang dilakukan. Dari kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti melanjutkan pada siklus II.

Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, konsep utama penelitian tindakan terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), yaitu perencanaan pembelajaran, papan observasi dan lain-lain, (2) tindakan (*action*) dimana peneliti akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, (3) mengamati (*observe*) ini dilakukan dengan tindakan atau tindakan peneliti juga mengamati kegiatan yang telah dilakukan, (4) refleksi (*reflecting*) dalam bentuk review atau peninjauan kembali terhadap rencana yang telah diberikan, yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja pada pertemuan berikutnya. Tindakan kelas tidak dapat dilakukan dalam satu pertemuan, hasil mencerminkan perlu waktu untuk mengimplementasikannya sebagai rencana untuk siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dan akan dilaksanakan pada siklus 1, namun jika siklus 1 tidak selesai maka akan dilanjutkan pada siklus 2. Jika metode tersebut berhasil dilaksanakan maka dapat segera ditarik kesimpulan. Jika metode yang digunakan masih perlu perbaikan, akan dilakukan perencanaan lebih lanjut sampai metode yang digunakan benar-benar efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Data Awal Penelitian

**Tabel 1** Deskripsi Data Awal Belajar Siswa Kelas 8B SMPN 1 Sampolawa

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	8	31 %
<75	Tidak Tuntas	18	69 %

**Sumber** : Analisis data hasil belajar

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntas hasil belajar *passing* dalam permainan futsal siswa adalah 31% tuntas dari jumlah frekuensi 8 dan 69% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 18. Data awal di atas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar *passing* siswa kelas 8B SMPN 1 Sampolawa. Di mana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila di siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih di bawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

#### b. Siklus I

**Tabel 2.** deskripsi ketuntasan belajar *passing* Siklus I kelas 8B SMPN 1 Sampolawa

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	tidak tuntas	15	57,69 %
>75	Tuntas	11	42,31 %
	Jumlah	26	100%

Sumber ; Analisis data hasil belajar siswa pada Siklus I

Pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar *passing* dengan metode bervariasi pada siklus pertama adalah 42,31 % yang tuntas dari jumlah frekuensi 11 dan 57,69 % tidak tuntas jumlah dengan frekuensi 15.

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti masih di bawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai pembelajaran *passing* di atas 75 dengan persentase siswa yang tuntas di bawah 80 %. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dan kurang banyak kesempatan dalam melakukan *passing*. Sehingga setelah berkoordinasi dengan kolaborator, dan akhirnya menyarankan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, yaitu dengan menambahkan kesempatan siswa yang belum tuntas dalam melakukan *passing* agar siswa lebih menguasai teknik *passing*.

### c. Siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi *passing* melalui metode bervariasi sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ketiga pengambil hasil atau tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar *passing* melalui metode bervariasi di bawah ini :

**Tabel 3.** deskripsi ketuntasan belajar *passing* Siklus II kelas 8B SMPN 1 Sampolawa

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	Tidak tuntas	2	7,69 %
>75	Tuntas	24	92,31 %

Pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 92,31 % tuntas dari jumlah frekuensi 24 dan 7,69 % tidak tuntas dari jumlah frekuensi 2 siswa. Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membandingkan hasil penilaian kinerja teknik *passing* dalam permainan futsal siklus I dan siklus II di peroleh rata-rata ketepatan *passing* siswa kelas 8 B SMPN 1 Sampolawa tahun pelajaran 2021-2022 mengalami peningkatan dari hasil persentase 42,31 % pada siklus I, meningkat menjadi 92,31 % pada siklus II, selain itu siswa yang tidak mampu mencapai nilai hasil belajar *passing* dalam permainan futsal kurang dari 75 (KKM). Pada siklus II siswa dapat mencapai nilai hasil belajar *passing* di atas 75. Di mana 2 orang siswa yang tidak lulus pada siklus II menalami tidak keseriusan dalam melakukan pembelajaran *passing*. Setelah berkoordinasi dengan kolaborator, maka penelitian pada siklus II sudah dapat dihentikan.

### d. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

**Tabel 4.** Gambaran lengkap hasil belajar siswa pada Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	< 75,00	Tidak Tuntas	15	57,69 %	2	7,69 %
2	> 75,00	Tuntas	11	42,31 %	24	92,31 %
JUMLAH			26	100%	26	100%

dapat diuraikan sebagai berikut :

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode bervariasi untuk kategori tuntas sebesar 42,31 % pada siklus I,
- Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 92,31% untuk materi *passing* dalam permainan futsal persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan metode bervariasi untuk kategori tidak tuntas sebesar 57,69 % pada siklus I, kemudian menurun menjadi 7,69 % pada siklus II.

## 2. Pembahasan

Menurut (Arlioni, Aminuddin, Awaluddin, Suhardianto, 2020) adapun manfaat dari variasi pembelajaran, antara lain : (1) Mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) Meningkatkan motivasi siswa; (3) Mengacu mengembangkan serta mengikat perhatian siswa pada pelajaran yang mereka ikuti; (4) Menumbuhkan rasa ingin

tahu siswa pada hal-hal baru sedang dipelajari; (5) Menumbuhkan perilaku belajar positif pada siswa; (6) Meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran; (7) Memperlancar dan memperjelas komunikasi antara guru dan siswa.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni, 42,31% pada saat siklus I proses ketuntasan terjadi dalam 2 kali pertemuan proses dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan, dan pada siklus II mengalami ketuntasan 92,31% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus pertama, tetapi pada siklus II ada beberapa permainan ditambah agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan senang hati tanpa ada paksaan dari guru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 92,31 % dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar *passing* melalui metode bervariasi pada siswa kelas 8B SMPN 1 Sampolawa, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 92,31 % pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan metode bervariasi, dapat meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa kelas 8B SMPN 1 Sampolawa Tahun Ajaran 2021/2022. Dikatakan berhasil meningkatkan pembelajaran karena ada peningkatan hasil belajar. Itu dapat di lihat dari hasil analisis yang diperoleh, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar *passing* pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 42,31% jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar *passing* dalam kategori tuntas sebesar 92,31% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa

## REFERENSI

- Aminuddin. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Ortodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise*, 2(1). <https://doi.org/10.37289/exercise.v2i1.48>
- Arlioni, Aminuddin, Awaluddin, Suhardianto. (2020). Hubungan Antara Motor Educability Terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Larompong. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 1(1), 57–65.
- Awaluddin. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Passing Berpasangan Danmetode Latihan Passing Tidak Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Ditinjau Dari Kekuatanlengan Siswa Smpkartika Xx\_2 Wirabuana Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- BORONSON, A. (2021). *Model Latihan Control Futsal Menggunakan Punggung Kaki Pada Ekstrakurikuler Di Smp Pada Usia 14-16 Tahun*. Universitas Negeri Jakarta.
- Cakrawijaya, M. H., Suhardianto, & Gunawan, R. (2021). Upaya Meningkatkan hasil Belajar Passing Kaki bagian Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Bone. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*,

1(1).

Haris, A., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Pengaruh Latihan Metode Drill Dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 2(2), 105–113.

Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*. CV.Kesuma.

Rinaldi, M., & Syawal Rohadi, M. (2020). *Futsal International* (A. Ami (ed.)).

Siregar, M. F. D., Akhmad, I., & Sunarno, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Motorik terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(02), 16–31.